

IPTEK BAGI MASYARAKAT (Ib.M) Wirausaha Baru Pemuda Putus Sekolah ¹

Oleh :

MUHAIMIN DIMYATI²

STIE Mandala Jember

E-mail : dimiyati@stie-mandala.ac.id

Abstract

Dropout rates are very high in Indonesia, this can be seen from the BPS that in the past four years the number of dropouts each year by 1 million children. This figure is largely derived from primary and secondary education levels. East Java ranks third of all provinces in Indonesia for dropout rates. Mayang Mrawan village sub-district which is used as the location of the remote service is an area that many poor families of school children from the age of 13-22 years. Padukuhan Lengkong West and Village Stores Mrawan Lengkong District of Mayang only ± 12 km from the center of the town of Jember, but it took almost 1 hour to be able to achieve it. Transportation mostly done using a two-wheeled motorcycle in accordance with the physical state of the roads in the region. With the increasing number of motorcycle users, it is very necessary repair and maintenance of motor Based on the initial survey has been conducted, the average dropout age over 15 years in the village Mrawan want to change the fate of a way to get a more decent income with a job that could dependable. they want to be entrepreneurs who have business in accordance with the core skills (according to) them, namely Workshop Services Motor and Motor Washing Services. Target which measures the success of this IbM activities are as follows: (1) Formed two groups of school leavers who have the vision, mission, and goals are the same, (2) formed two groups of new entrepreneurs bike shop and bike wash. While the outcomes are expected to be generated from the activity of IbM line with expectations of Partners among other things: (1) Have a technical skill maintenance services of motorcycles (tune-up), (2) Having technical skills wash motor using electrical equipment (modern), (3) Ability to manage business management consists of knowledge of basic financial management, simple accounting, and human resources management in the sense of understanding the division of labor / job descriptions of the members of the group. To achieve the expected outcomes, implementation methods used include: management and technical training, internships, mentoring, and monitoring and evaluation. In particular, the necessary expertise in the field of mechanical engineering. It can be obtained from functional teams Motorcycle Repair Training Center Jember. Management and entrepreneurship training conducted in STIE Mandala with instructors from experts in their field. While the training is done in BLK machining techniques for 3 weeks with the skills mastered techniques motorcycle maintenance (tune-up) and disassembly of machinery and electrical machinery and body. Additionally done apprenticeship in authorized workshops and public workshops to increase knowledge

Keyword : *New entrepreneurs, Motorcycle Workshop, Wash Motor, Youth Dropout.*

¹ Iptek bagi Masyarakat ini dikerjakan oleh tim yang terdiri dari Muhaimin Dimiyati sebagai ketua, Edi Turjono sebagai anggota 1.

² Penulis adalah dosen STIE Mandala Jember dengan jabatan akademik Lektor Kepala.

I. LATAR BELAKANG

Pengangguran bagi penduduk usia 15 tahun ke atas merupakan permasalahan yang tak pernah berakhir meskipun semakin tahun terdapat penurunan tetapi penurunan tersebut tidak signifikan jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang digeluti oleh angkatan kerja tersebut. Indonesia, berdasarkan data BPS, pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,41% sedangkan pada tahun 2012 tercatat sebesar 6,32% dari total angkatan kerja usia di atas 15 tahun. Besarnya tingkat pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang sangat rawan dan luas terhadap kehidupan masyarakat, karena mereka tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi tingkat kerawanan sosial, bahkan dapat menimbulkan tingkat kriminalitas menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran terbuka dapat ditekan dan diperkecil, maka kerawanan sosial akan berkurang dan bahkan meningkatkan kesadaran sosial yang tinggi sebagai akibat dari tingkat kemakmuran yang semakin merata.

Desa Mrawan merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang tingkat putus sekolahnya sangat tinggi dan mempunyai angka pengangguran terbuka yang tinggi pula jika dibandingkan dengan Desa-Desa lainnya. Di Desa ini terdapat banyak anak putus sekolah mulai dari SD, SMP, dan tingkat SMA. Usia mereka bervariasi antara 13 tahun sampai dengan 22 tahun. Untuk anak yang berusia dibawah 15 tahun telah masuk dalam program binaan Disnakertran untuk dikembalikan ke sekolah sesuai dengan target dari Menteri Nakertrans dimana pada tahun 2013 ini ditargetkan dapat menarik anak putus sekolah usia kurang dari 15 tahun ke sekolah sebanyak 11000 anak. Sedangkan untuk anak putus sekolah yang berusia di atas 15 tahun sudah tidak mau lagi ke sekolah, mereka

lebih menginginkan untuk bekerja yang lebih layak dan memiliki penghasilan yang cukup untuk kehidupannya bahkan mengharapkan dengan penghasilannya mereka dapat membantu orang tua untuk menyekolahkan adik-adiknya hingga kejenjang yang tinggi. Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan, banyak dari anak putus sekolah yang harus ikut bekerja di sawah sebagai buruh tani dan buruh perkebunan yang tentu saja tidak ikut menikmati upah secara langsung, karena yang mendapatkan upah hanya orang tua mereka. Sebagian dari anak putus sekolah tersebut ada yang bekerja sebagai pencari rumput untuk kemudian dijual kepada peternak lokal. Beberapa anak juga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan yang nota bene pekerjaannya sangat berat sampai dengan 42 jam kerja seminggu, demikian juga mereka yang bekerja di perkebunan. Keadaan orang tua mereka juga sangat memprihatinkan, sesuai dengan uraian dalam alinea empat di atas, bahwa mereka merupakan bagian keluarga sangat miskin di Kabupaten Jember dan terendah dari seluruh Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur, dan bahkan termasuk Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan 30% terendah di Indonesia. Umumnya pekerjaan mereka adalah Buruh Tani, Buruh Perkebunan, Buruh Bangunan yang harus ke luar kota (Bali), Buruh Gudang, dan Pengrajin/pandai besi yang sudah tidak lagi produktif karena kurang skill untuk mengembangkan varian produknya dan jenis pasarnya. Umumnya keluarga miskin di Desa Mrawan ini mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang. Sehingga pemuda dan pemudinya jika tidak bekerja sebagai buruh tani (karena tergantung musim), maka terlihat lebih banyak menganggur. Hal ini akan memudahkan mereka terjatuh pada aktifitas negatif yang menjurus pada kriminalitas.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, rata-rata anak putus sekolah yang

ada di Desa Mrawan menginginkan untuk merubah nasib dengan cara mendapatkan penghasilan yang lebih layak dengan pekerjaan yang bisa diandalkan. Tentu saja, keinginan mereka tidak harus bekerja di kantor, mereka sadar dengan ijasah yang hanya SD dan SMP, tidaklah mungkin untuk mendapatkan penghasilan yang layak dengan meniti karir di Perusahaan atau Instansi Pemerintah.

Kelanjutan dari pembicaraan informal telah dapat disimpulkan bersama bahwa mereka menginginkan untuk bisa berusaha sendiri (berwirausaha) yang memiliki core bisnis sesuai dengan ketrampilan (menurut) mereka, yaitu Jasa Perbengkelan Motor dan Jasa Layanan Cuci Motor. Hal ini didasarkan pada pendapat mereka juga bahwa motor merupakan kendaraan utama di wilayah mereka dan merupakan harta yang menjadikan gengsi mereka meningkat. Untuk itu, memelihara motor supaya terlihat mewah tentu memerlukan jasa perawatan yang tidak mungkin bisa dilakukan sendiri oleh pemilik motor tersebut.

Dengan demikian, mitra perlu dikembangkan dalam dua aspek, yaitu pada aspek produksi disepakati untuk meningkatkan ketrampilan teknik mesin motor dan teknik penggunaan peralatan cuci motor berbasis listrik sehingga mereka dapat memperbaiki motor untuk *tune-up* dan dapat mengoperasikan peralatan cuci motor yang berbasis listrik semua. Aspek kedua yang diperlukan, yaitu aspek manajemen usaha. Hal ini diperlukan pelatihan untuk meningkatkan skill dibidang pengelolaan usaha, mulai dari manajemen keuangan dasar/ sederhana sampai dengan bagaimana mengelola SDM yang nantinya akan menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh kelompok mitra dalam mengatur aktivitas mereka.

II. TUJUAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan skim iptek bagi masyarakat memiliki tujuan

sebagai berikut:

1. Membentuk dua kelompok pemuda putus sekolah yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama,
2. Membentuk dua kelompok wirausaha baru bengkel motor dan cuci motor,
3. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara teknis jasa pemeliharaan motor (*tune-up*)
4. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara teknis cuci motor menggunakan peralatan listrik (*modern*)
5. Memberikan pengetahuan manajemen usaha yang terdiri dari pengetahuan manajemen keuangan dasar, akuntansi sederhana, dan pengelolaan SDM dalam arti memahami pembagian kerja/job diskripsi dari anggota kelompok.
6. Memberikan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kehidupan nyata yang harus dihadapi oleh mahasiswa setelah mereka terjun kemasyarakat.
7. Memberikan pengalaman praktis dalam penerapan teori yang selama ini digeluti, memiliki dasar materi kegiatan berkelanjutan antara lain bahan penelitian dan bahan ajar sebagai contoh kasus dalam materi kuliahnya.

III. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan telah disepakati dengan pihak mitra, terutama untuk menjawab persoalan mendasar: *a) bagaimana membentuk wirausaha baru bagi pemuda putus sekolah dan b) bagaimana memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk membentuk wirausaha baru bengkel motor dan cuci motor.*

1. Pelatihan
 - a. Manajemen: - kewirausahaan, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, manajemen sdm sederhana
 - b. Teknis: - Pengetahuan dasar Motor dan peralatan standar, Teknik pendeteksian

- kerusakan Motor, dan cara melakukan *tune-up*; pengetahuan dasar peralatan cuci, teknik penggunaan dan kegunaan alat (20% teori 80% praktek). Dalam pelatihan teknis akan melibatkan Fakultas Teknik Mesin Universitas Jember sebagai kon-sultan dan pemateri teori.
2. Pemagangan: pemagangan akan dilakukan di laboratorium Motor Bakar Fakultas Teknik Mesin Universitas Jember dan cuci motor yang akan ditetapkan kemudian, sesuai dengan peralatan yang akan dipakai oleh mitra wirausaha baru.
 3. Pendampingan
 - a. Pendampingan Teknik: dalam metode ini dilakukan dengan cara menempatkan secara pe-riodik konsultan teknis yang dapat memantau pelaksanaan praktek nyata dari kedua wi-rausaha baru yang dibentuk.
 - b. Pendampingan manajemen: dalam metode ini dilakukan de-ngan cara menempatkan secara periodik konsultan manajemen yang dapat memantau pelak-sanaan praktek nyata dari kedua wirausaha baru yang dibentuk.
 4. Monitoring dan Evaluasi: metode ini dilakukan dengan cara memantau kegiatan secara berkala mulai dari kegiatan pelatihan, pemagangan dan pendampingan dengan melakukan penilaian hasil serta memberikan advis penyelesaian masalah yang mungkin timbul, agar secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian ini dapat dicapai dengan baik dan sukses.
- IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
- Hasil yang dari kegiatan IbM antara lain:
1. Pendekatan kepada orang tua khususnya mengenai terganggu-nya bantuan anak mereka dalam mencari penghasilan tambahan selama mengikuti program IbM. Dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan dalam satu kali kesempatan, tetapi harus ber-ulangkali dalam kesempatan yang berbeda dan juga harus menyertakan perangkat Desa serta tokoh masyarakat setempat.
 2. Pembentukan kelompok pemuda putus sekolah di desa Mrawan, yang terdiri dari kelompok bengkel motor dan kelompok cuci motor. Dalam pembentukan kelompok ini, dilakukan ber-ulang kali untuk menyesuaikan karakter dan jiwa wirausaha yang dimiliki agar kekompakan selanjutnya dapat terjalin dengan baik dan kelangsungan usaha terjamin.
 3. Pendampingan psikis oleh mitra dalam pembentukan kepercayaan diri, dan membentuk jiwa yang tangguh.
 4. Materi manajemen sederhana diberikan untuk memberikan wawasan bagaimana membuka usaha dan mengelolanya secara baik namun dengan cara yang sangat sederhana, mengingat pemuda putus sekolah ini terdiri dari lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah menengah Pertama.
 5. Pengetahuan dasar Motor dan peralatan standar, Teknik pendeteksian kerusakan Motor, dan cara melakukan *tune-up*; pengetahuan dasar peralatan cuci, teknik penggunaan dan kegunaan alat (10% teori 90% praktek) telah diberikan dan mendapatkan sertifikat dari Balai Latihan Kerja Kab. Jember. Pelatihan teknis tidak dapat dilakukan bersama Fakultas Teknik Mesin Universitas Jember sebagai konsultan, karena kesibukan Kaprodi Teknis Mesin Unej. Pelaksanaan kemudian dialihkan di Balai Latihan Kerja Prop. Jawa Timur di Jember. Total pelatihan ini dilakukan selama 128 jam (16 hari) untuk menguasai deteksi kerusakan motor dan melakukan *tune-up*, kelistrikan mesin dan bodi, bongkar-pasang mesin, dan penggunaan alat deteksi dalam sistem kelistrikan motor.
 6. Pemagangan dilak-kan di bengkel resmi

sepeda motor Honda dan bengket umum. Sedangkan untuk teknik cuci motor dilakukan di Balai Latihan Kerja Propinsi Jawa Timur di Jember.

7. Pendampingan Teknik: dilakukan oleh tenaga ahli BLK selama peserta IBM membutuhkan. Pendampingan manajemen: dilakukan oleh tim pelaksana IBM sampai wirausaha baru terbentuk dan berjalan. Hal ini dilakukan dengan cara menenpatkan modal pada usaha baru tersebut sebagai penyertaan untuk dapat memiliki tanggung jawab atas perkembangan dan kelangsungan usaha.
8. Monitoring dan Evaluasi: dilakukan dengan cara memantau kegiatan secara berkala mulai dari kegiatan pelatihan, pemagangan dan pendampingan dengan melakukan penilaian hasil serta memberikan advis penyelesaian masalah yang mungkin timbul, agar secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian ini dapat dicapai dengan baik dan sukses.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh pelaksana adalah bahwa para pemuda putus sekolah ini dituntut oleh orang tua mereka untuk memberikan bantuan tambahan penghasilan sehari-hari. Selama bulan puasa sampai dengan lebaran tahun 2014, sebagian peserta menjadi buruh bangunan di Bali, sebagian bekerja pada pabrik Roti dan Pabrik Karet. Hal ini yang menyulitkan pelaksana IBM dalam melakukan program yang telah dijadwalkan.

V. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Pengelompokan anggota didasarkan pada lokasi dan dasar pertemanan agar dalam pelaksanaannya nanti mudah diatur.
2. Pembentukan wirausaha baru telah berhasil dibentuk menjadi dua kelompok usaha, walaupun pesertanya sebagian

mengundurkan diri, karena berperan juga sebagai tulang punggung keluarga dan harus memperoleh penghasilan.

3. Pelatihan manajemen dan pelatihan teknik telah dilaksanakan dengan baik bahkan untuk pelatihan teknik telah ditambah jam pelatihannya untuk memberikan ketrampilan yang cukup sebagai bekal membuka usaha bengkel motor.
4. Lokasi usaha belum ditentukan dan tidak ada anggaran, oleh karena itu diperlukan kerjasama kontrak dengan peserta dan pelaksanaan kegiatan untuk ikut andil dalam usaha perbengkelan dan cuci motor.

VI. SARAN

Saran yang bisa diberikan antara lain:

1. Disarankan kepada mitra IBM untuk memberikan penguatan pada sisi psikologis peserta dan upaya untuk menyadarkan kepada orang tua bahwa apa yang dilakukan oleh pelaksana IBM adalah membentuk anak-anak mereka menjadi wirausahawan yang memiliki ketrampilan dan wawasan manajemen yang baik.
2. Disarankan kepada pelaksana IBM yang akan datang merinci aktivitas pembentukan wirausaha baru hingga melaksanakan secara operasional kegiatan usaha.

VII. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Iptek bagi Masyarakat pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah, antara lain:

1. Kepada yang terhormat Ketua STIE Mandala, yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IBM melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M).
2. Kepada Kelapa P3M STIE Mandala, yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IBM
3. Kepada yang terhormat Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat Dtjen Dikti, yang telah menyetujui pendanaan pelaksanaan IbM pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah di Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

4. Kepada mitra IbM pembentukan wirausaha baru pemuda putus sekolah, Ibu Yat Kurniati, yang telah memberi kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga program IbM ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Untuk semua yang membantu pelaksanaan program IbM ini, yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah kami sebutkan di atas, kami sampaikan banyak terima kasih atas bantuan baik berupa fasilitas peralatan, dana, maupun tenaga dan pikiran untuk terlaksananya program Iptek bagi Masyarakat ini.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

1. Baringer, Bruce R., and R. Duane Ireland, , 2006. Entrepreneurship “Sucesfully Launching New Ventures”, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
2. Kotler, Philp., , 2003. Marketing Management, International Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
3. Lambing, Pegy A., and Charles R. Kuehl, , 2003. Entrepreneurship, third editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
4. Robin, Stephen P., , 2003. Organizational Behavior, Tenth Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
5. Robin, Stephen P., and Mary Coulter, , 2002. Management, Eight Editon, Pearson Education, Inc., Uper Sadle River, Prentice Hal, New Jersey, United States of America.
6. Sekaran, Uma., , 2006. Research Methods for Busines, Edisi 1, Buku 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
7. Shel Live Ware, , 2008. Panduan Memulai Bisnis Bagi Wirausaha Muda Pemula, Shel, Jakarta.
8. Suryana, , 2003. Pedoman Praktis, Kiat dab Proses Menuju Sukses, PT. Salemba Emban Patria, Edisi Pertama, Jakarta.